

BAB IV
ANALISIS PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT UMAR
BARADJA DALAM KITAB AKHLAK *LIL BANIN*
DAN AKHLAK *LIL BANAAT*

A. Kitab Akhlak *Lil Banin*

1. Pendidikan Akhlak pada Kitab Akhlak *Lil Banin*

Pendidikan akhlak menurut Syekh Umar Baradja dalam kitab Akhlak *Lil Banin*, beliau menjelaskan bahwa begitu penting pendidikan akhlak untuk anak laki-laki. Oleh karena itu pendidikan akhlak sangat penting untuk diajarkan kepada anak saat ia usia dini agar kelak terbiasa sampai ia dewasa. Syekh Umar Baradja juga menjelaskan bahwa akhlak seseorang itu bukan dinilai dan dilihat dari penampilannya saja, melainkan juga dari pendidikan dan akhlaknya yang baik. Selain itu, beliau juga menjelaskan apabila anak sejak dininya memiliki akhlak yang baik maka akan berdampak baik juga pada kehidupannya, namun sebaliknya apabila anak tersebut memiliki akhlak yang buruk (tercela) maka akan berdampak buruk juga bagi kehidupannya.

2. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak pada Kitab Akhlak *Lil Banin*

Adapun ruang lingkup yang terdapat dalam kitab akhlak *Lil Banin*, disini penulis hanya membagikan beberapa sebagaimana yang dijelaskan oleh Umar Baradja, diantaranya:

- a. Akhlak Terhadap Allah SWT

Syekh Umar Baradja dalam kitab Akhlak *Lil Banin* pada jilid 1 bagian 5 tentang “Allah SWT”. Beliau menjelaskan bahwa wajib bagi manusia untuk berakhlak kepada Allah SWT, karena Allah SWT telah menciptakan manusia kedunia ini dengan sempurna dan memberikan kepada manusia nikmat-nikmat yang luar biasa.⁶² Sebagaimana dalam Firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nahl/16: 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Maka dari itu hendaklah selalu mengEsakan, bertauhid, dan beribadah kepada Allah SWT. Karena Allah SWT yang telah menciptakanmu dengan mengeluarkanmu dari perut ibumu dengan keadaanmu yang tidak mengetahui apa-apa, kemudian Allah memberikan pengetahuan berupa pendengaran, penglihatan, dan hati. Oleh karena itu hendaklah selalu bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah dan mengEsakan-Nya.

b. Akhlak Terhadap Rasulullah SAW

Dalam kitab Akhlak *Lil Banin*, Syekh Umar Baradja menjelaskan dalam judul “Nabi Muhammad SAW” yang terdapat dalam *kitab Akhlak Lil Banin* Jilid 1, bahwa diwajibkan mengagungkan Tuhanmu maka diwajibkan

⁶² Umar Baradja, *Akhlak Lil Banin Jilid 1*,... h. 13.

pula untuk mengagungkan Nabimu Muhammad SAW. Karena Rasulullah SAW diutus oleh Allah SWT sebagai penyempurna akhlak manusia. Sebagaimana terdapat dalam Firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Ahzab/33: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Oleh karena itu wajib untuk kita mengikuti akhlak-akhlak Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari, dan mencintai Rasulullah SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya dan mengamalkan nasihat-nasihatnya agar mendapat kecintaan dan Ridha dari Allah SWT.

Adapun menurut Yunahar Ilyas dalam buku *Kuliah Akhlak* mengenai akhlak terhadap Rasulullah SAW diantaranya ialah mencintai dan memuliakan Rasulullah SAW, mengikuti dan mentaati Rasulullah SAW, serta mengucapkan shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW.⁶³

Seperti yang pernah dijelaskan oleh syekh Umar Baradja mengenai akhlak terhadap Rasulullah diantaranya mengagungkan Rasulullah SAW sama halnya dengan mengagungkan Allah SWT, mencontoh akhlak Rasulullah, dan bershalawat kepada Rasulullah SAW sebagai tanda cinta kepadanya.

c. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Dalam kitab *Akhlak Lil Banin* dijelaskan bahwa terdapat beberapa akhlak terhadap manusia yang dijelaskan oleh Syekh Umar Baradja,

⁶³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2000) h. 65-76.

diantaranya: Akhlak terhadap kedua orang tua, saudara, kerabat, pelayan, tetangga, guru, dan teman-teman.

1) Akhlak Terhadap Kedua Orang Tua

Dalam kitab Akhlak *Lil Banin* Syekh Umar Baradja menjelaskan mengenai akhlak terhadap kedua orang tua yang dibagi menjadi beberapa sub judul yaitu, “Ibumu yang penyayang, sopan santun anak terhadap ibunya, shaleh dan ibunya, ayahmu yang berbelas kasih, sopan santun anak terhadap ayahnya, dan kasih sayang ayah”.

Dalam penjelasannya yaitu kewajiban kita sebagai anak untuk berbakti kepada kedua orang tua yakni mencintai keduanya, menghormati, membuat kedua orang tua bahagia, mendengarkan nasihatnya, taat akan perintah kedua orang tua, sopan santun dihadapannya, serta mendo’akan untuk kesehatan dan keselamatan beliau. Karena kedua orang tua kita sudah bersusah payah membesarkan dan merawat demi anaknya dan melakukan segala cara demi terpenuhi kebutuhan anaknya. Firman Allah SWT Q.S. Luqman/31: 14.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ

فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Oleh karena itu hendaklah selalu berbuat baik kepada kedua orang tua yaitu ibu dan ayah. Ibumu telah bersusah payah mengandung dalam keadaan lemah lalu melahirkanmu dan menyapihmu, kemudian seorang

ayah juga yang selalu bekerja keras mencari nafkah untuk kehidupanmu dan keluargamu. Oleh karena itu cintailah kedua orang tua dengan tulus dan menghormatinya, dan berusaha untuk mendapatkan ridho dari kedua orang tua kita karena ridha Allah terletak pada ridha orang tua.

2) Akhlak Terhadap Saudara

Dalam kitab Akhlak *Lil Banin* terdapat pembahasan mengenai akhlak terhadap saudara yaitu “Sopan Santun anak terhadap saudara-saudaranya, dan dua saudara yang saling mencintai”, dalam hal ini baik saudara laki-laki maupun perempuan yang dijelaskan oleh Syekh Umar Baradja. Beliau menjelaskan bahwa kita harus bersikap sopan santun, menghormati yang lebih tua dan yang menyayangi lebih muda. Dan hendaklah kita patuh terhadapnya karena saudara adalah orang terdekat dengan kita setelah ayah dan ibu kita. Dan janganlah bertengkar dengan sesama saudara.

Menurut Yatimin Abdullah, berbuat santun terhadap saudara harus sama sebagaimana santun kepada kedua orang tua dan anak. Misalnya seorang adik harus sopan kepada kakaknya sebagaimana seorang anak sopan kepada ayahnya, kakak harus menyayangi adiknya sebagaimana orang tua menyayangi anak-anaknya. Akhlak yang perlu dilakukan terhadap saudara ialah adil, saling mencintai, jangan su’udzan, dan menjaga kehormatan mereka.⁶⁴

⁶⁴ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur’an*, (Jakarta: Amzah, 2015), h. 218.

3) Akhlak Terhadap Kerabat

Kerabat adalah orang terdekat setelah kedua orang tua dan saudara, diantara anggota kerabat ialah nenek, kakek, paman, bibi, sepupu, keponakan dan sebagainya. Oleh karena itu diwajibkan juga untuk menghormati kerabat sebagaimana menghormati orang tua dan saudara.

Dalam kitab Akhlak *Lil Banin* dijelaskan tentang akhlak terhadap kerabat yakni yang terdapat dalam judul “Sopan santun anak terhadap para kerabatnya dan Musthafa dan kerabatnya Yahya”. Syekh Umar Baradja menjelaskan dalam kitabnya hendaknya saling menghormati dan mencintai kerabatnya, memperlakukan kerabatnya dengan baik seperti halnya kedua orang tua kita, yakni sopan santun, patuh, dan sebagainya. Dan janganlah saling menjatuhkan atau menghina kerabat kita, karena kerabat juga termasuk anggota keluarga.

4) Akhlak Terhadap Teman

Dalam kehidupan sehari-hari anak tidak terlepas dari kehidupan bersama teman-temannya, baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Dalam hal ini sebagaimana yang terdapat dalam *kitab Akhlak Lil Banin* yang berjudul “Sopan santun murid terhadap teman-temannya”. Oleh karena itu hendaklah saling menyayangi dan menghormati sesama teman sebagaimana mencintai dan menghormati suadaramu. Dan hormatilah orang lebih tua dan sayangilah anak yang lebih muda darimu. Dan janganlah bersikap sombong dan kikir terhadapnya karena itu

termasuk perbuatan tercela. Dan tetaplah untuk menjaga silaturahmi terhadap sesama teman.

5) Akhlak Terhadap Pelayan

Dalam kitab Akhlak *Lil Banin* dijelaskan tentang akhlak terhadap pelayan atau pembantu dalam judul “Sopan santun anak terhadap pelayannya” yaitu termasuk akhlak terhadap sesama manusia. Pelayan yaitu orang yang tinggal di rumah kita yang ikut membantu dalam pekerjaan rumah. Oleh karena itu hendaknya juga bersikap sopan santun terhadapnya dan berbicaralah dengan lemah lembut terhadapnya.

6) Akhlak Terhadap Tetangga

Tetangga merupakan orang yang tinggalnya berdekatan dengan rumah kita. Hal ini dijelaskan Syekh Umar Baradja dalam *Kitab Akhlak Lil Banin* yang berjudul “Sopan santun anak terhadap para tetangganya dan Hamid dan pera tetangganya”. Maka dari itu hendaklah kita menghormatinya dan bersikap baik padanya dan sering bersilaturahmi kepadanya, karena tetangga adalah orang yang menolong kita jika kita sedang memerlukannya.

... مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُؤْذِ جَارَهُ...^١

Dalam hadis Nabi SAW juga dijelaskan mengenai akhlak terhadap tetangga yang mana dalam hal ini larangan untuk tidak mengganggu atau menyakiti tetangga kita misalnya tidak mengeraskan televisi atau

mengganggu saat mereka sedang beristirahat dan kegiatan yang mungkin membuat mereka merasa kurang nyaman.

Akhlik terhadap tetangga merupakan perilaku terpuji. Tetangga merupakan orang yang paling dekat secara sosial, karena itu menjadi prioritas untuk diperlakukan secara baik, sehingga dapat terjalin hubungan yang harmonis dalam bentuk tolong menolong dan sebagainya.⁶⁵

7) Akhlak Terhadap Guru

Guru adalah orang yang mendidik dan mengajari ilmu yang berguna seperti halnya kedua orang tua. Jika orang tua mendidik dan mengajari dirumah, tetapi guru mendidik dan mengajari di sekolah. Hal ini terdapat dalam kitab *Akhlik Lil Banin* yang berjudul “Sopan santun murid terhadap gurunya”. Oleh karena itu, hendaklah kita juga hormat dan patuh atas perintahnya, sopan santun dan mencintai guru kita. Q.S. An-Nahl/16: 43.

... فَسَلُّوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ۗ

Islam menganjurkan umatnya agar senantiasa berusaha mencari ilmu pengetahuan, selain itu ilmu pengetahuan juga merupakan kunci kepada kebahagiaan hidup manusia di dunia dan kelak membawa kebahagiaan di akhirat. Apabila kita berbicara tentang ilmu dan pendidikan maka tidak lepas dengan seorang guru atau pendidik sebagai seorang yang mengajari ilmu pengetahuan dan pendidikan.

⁶⁵ Toto Suryana dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Tiga Mutiara, 2013), h. 195.

Karena itu seharusnya kita bersyukur atas pengorbanan dan jasa guru yang telah mendidik dan membimbing kita menjadi manusia yang baik dan berkhlak, baik guru yang terlibat memberikan pendidikan secara langsung disekolah maupun diluar daripada itu. Oleh karena itu hormatilah gurumu dan hargailah apa yang diajarkan olehnya agar niscata ilmu yang diajarkan olehnya bermanfaat.

d. Akhlak Terhadap Lingkungan

Dalam *Kitab Akhlak Lil Banin* juga dijelaskan mengenai akhlak terhadap lingkungan. Yakni yang terdapat dalam judul “Sopan Santun di Dalam Rumah”, hal ini dijelaskan bahwa hendaklah seorang anak laki-laki memelihara perkakas rumah, tidak boleh memecahkan barang-barang pecah belah, tidak merusak pintu-pintu serta tidak boleh merusak tanaman-tanaman. Karena kita juga harus peduli terhadap lingkungan sekitar, baik terhadap makhluk hidup ataupun benda mati.

Kemudian Quraish Shihab berpendapat dalam buku *Wawasan Al-Qur'an*, yang dimaksud lingkungan disini adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda tak bernyawa. Pada dasarnya, akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menurut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia

terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.⁶⁶

B. Kitab Akhlak *Lil Banaat*

1. Pendidikan Akhlak pada Kitab Akhlak *Lil Banaat*

Dalam kitab Akhlak *Lil Banaat*, Syekh Umar Baradja menjelaskan bahwa pendidikan akhlak begitu penting dalam kehidupan sehari-hari untuk anak perempuan, oleh karena itu pentingnya pendidikan akhlak untuk diajarkan sejak dini agar kelak terbiasa berperilaku baik sampai ia dewasa, sehingga ia dicintai oleh Allah SWT dan orang-orang disekitarnya. Selain itu Syekh Umar Baradja juga menjelaskan betapa pentingnya pendidikan akhlak untuk anak, sebagaimana dijelaskan apabila anak perempuan memiliki akhlak yang baik maka akan berdampak baik juga pada kehidupannya, namun apabila anak memiliki akhlak yang buruk maka akan berdampak buruk juga pada kehidupannya.

2. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak pada Kitab Akhlak *Lil Banaat*

Dalam kitab Akhlak *Lil Banaat* tidak dijelaskan mengenai pembagian ruang lingkup pendidikan akhlak, namun penulis disini membagi beberapa penjelasan mengenai ruang lingkup pendidikan akhlak menurut Syekh Umar Baradja dalam kitab Akhlak *Lil Banaat*:

a) Akhlak Terhadap Allah SWT

⁶⁶ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), h. 354-358.

Dalam kitab Akhlak *Lil Banaat*, Syekh Umar Baradja menjelaskan mengenai akhlak terhadap Allah SWT yang terdapat dalam judul “Nikmat-nikmat Allah SWT dan Apakah kewajibanmu terhadap Tuhanmu”, dalam hal ini kita harus mentauhidkan atau mengEsakan Allah SWT karena Allah SWT yang telah menciptakan manusia dengan membaguskan bentuknya dengan sempurna, dan Allah SWT telah memberikan nikmat-nikmat yang luar biasa kepada manusia sebagaimana dalam Q.S. Ibrahim/14: 7.

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Menurut Syekh Umar Baradja, ada beberapa alasan mengapa manusia wajib berakhlak terhadap Allah SWT, diantaranya ialah Allah SWT telah menciptakan manusia dengan bentuk yang sempurna atau sebaik-baiknya. Dalam hal ini yang mana Allah SWT telah melimpahkan nikmat kepada manusia berupa kesehatan, dan kasih sayang melalui kedua orang tua.

Adapun menurut Abudin Nata menjelaskan, banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah SWT, diantaranya dengan tidak menyekutukan-Nya, taqwa kepada-Nya, mencintai-Nya, ridha dan ikhlas terhadap segala keputusan-Nya dan bertaubat, mensyukuri nikmat-Nya, selalu berdo'a kepada-Nya, beribadah kepada-Nya, meniru-niru sifat-Nya, dan selalu berusaha mencari-cari keridhaan-Nya.

b) Akhlak Terhadap Rasulullah SAW

Syekh Umar Baradja menjelaskan dalam kitab *Akhlak Lil Banaat* yang terdapat pada judul “Apakah kewajibanmu terhadap Nabimu, Sekelumit dari akhlak dan nasehat-nasehat Nabi SAW (l), dan Sekelumit dari akhlak dan nasehat-nasehat Nabi SAW (l)”, maka wajib atas kita juga berakhlak terhadap Rasulullah SAW karena Rasulullah SAW diutus oleh Allah SWT sebagai penyempurna akhlak manusia. Oleh karena itu wajib atas kita untuk mengagungkan Rasulullah SAW sebagaimana kita diwajibkan untuk mengagungkan Allah SWT, dan hendaklah kita mencintai Rasulullah SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabat beliau.

Rasulullah SAW adalah manusia yang paling sempurna budi pekerti dan akhlaknya, oleh karena itu kita harus mencontoh akhlak Rasulullah SAW dan menaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Allah SWT telah memuji Rasulullah dengan Firman-Nya dalam Q.S. Al-Qalam/68: 4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Sebagaimana juga yang telah dijelaskan diatas pada bagian kitab *Akhlak Lil Banin* mengenai Akhlak terhadap Rasulullah SAW yaitu terdapat persamaan pendapat dari Yunahar Ilyas dengan Syekh Umar Baradja, bahwa akhlak terhadap Rasulullah SAW adalah mengagungkan dan mencintai Rasulullah, mengikuti atau mentaati semua nasihat dan perintahnya, dan selalu bershalawat kepada Rasulullah SAW.

c) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Dalam kitab Akhlak *Lil banaat*, Syekh Umar Baradja menjelaskan beberapa akhlak terhadap sesama manusia. Adapun yang termasuk akhlak terhadap sesama manusia yaitu, akhlak terhadap kedua orang tua, saudara, kerabat, pelayan, tetangga, guru, dan teman-teman. Berikut penjelasan mengenai akhlak terhadap sesama manusia dalam kitab Akhlak *Lil Banaat*:

1) Akhlak terhadap kedua orang tua (Ibu dan Ayah)

Akhlak terhadap kedua orang tua sebagaimana dijelaskan oleh Umar Baradja yaitu Ibu dan Ayah dalam kitab Akhlak *Lil Banaat* dalam judul “Ibumu yang penyayang, Kisah belas kasih ibu, Cinta anak perempuan kepada ibunya, Ayahmu yang berbelas kasih, kasih sayang Ayah, dan Apakah kewajibanmu terhadap ibu bapakmu”.

Dalam hal ini dijelaskan bahwa begitu besar kasih sayang orang tua terhadap putrinya, maka kita sebagai putri wajib berbakti kepada kedua orang kita yakni ibu dan ayah. Kewajiban sebagai anak yang berbakti kepada kedua orang tua ialah dengan mencintai keduanya, menghormati, mendengarkan nasihatnya, taat dengan perintahnya, dan sopan santun terhadapnya, serta mendo’akan untuk kesehatan dan keselamatan kedua orang tua kita, dan berusaha untuk mendapatkan ridha dari kedua orang tua.

Dalam hal ini Yunahar Ilyas mendefinisikan akhlak terhadap orang tua yaitu dengan sebutan “*Birrul Walidain*” yang artinya berbakti kepada kedua orang tua. Bentuk-bentuk *Birrul Walidain* adalah mengikuti keinginan dan saran orang tua, menghormati dan memuliakan kedua orang tua, membantu

kedua orang tua secara fisik dan materil, serta mendo'akan kedua orang tua agar diberi keselamatan dunia akhirat.⁶⁷

Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa inti dari akhlak terhadap kedua orang tua ialah menghormati kedua orang tua, mencintai keduanya dengan setulus hati, berbakti kepada kedua orang tua, serta mendo'akan kesehatan dan sekelamatan kedua orang tua.

2) Akhlak terhadap saudara

Dalam kitab Akhlak *Lil Banaat* dijelaskan mengenai pembahasan terhadap saudara baik saudara laki-laki maupun saudara perempuan yang terdapat dalam judul “Sopan santun anak perempuan terhadap saudara-saudaranya laki-laki dan perempuan, dan Dua saudara yang saling mencintai”. Beberapa akhlak terhadap saudara diantaranya ialah patuh terhadap perintahnya karena ia orang terdekat dengan kita setelah kedua orang tua kita, sopan santun terhadapnya, menghormati saudara yang lebih tua dan menyayangi saudara yang lebih muda, saling menghargai antar sesama saudara dan jangan suka bertengkar dengannya. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيُوقِرْ كَبِيرَنَا

Syekh Umar Baradja juga menjelaskan, apabila saudara kita sedang dalam kesusahan maka hendaklah saling tolong menolong sesuai dengan

⁶⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2000), h. 156.

kemampuan kita, dan apabila saudara sedang melakukan kesalahan maka ingatkanlah ia dengan nasihat yang baik dengan ucapan yang lemah lembut.

Dalam hal ini berkaitan dengan penjelasan pada sebelumnya pada kitab Akhlak *Lil Banin* pendapat dari Yatimin Abdullah dengan Syekh Umar Baradja bahwa akhlak terhadap saudara baik laki-laki maupun perempuan hendaklah mencintai mereka sama seperti mencintai kedua orang tua kita karena merekalah orang terdekat setelah orang tua, hormatilah saudara yang lebih tua dan sayangi saudara yang lebih muda, dan hendaklah saling tolong menolong dan menasihati dan jauhkanlah dari pertengkaran atau permusuhan antara sesama saudara.

3) Akhlak terhadap kerabat

Akhlak terhadap kerabat yang dijelaskan oleh Syekh Umar Baradja dalam kitab Akhlak *Lil Banaat* yang terdapat dalam judul “Sopan santun anak perempuan terhadap para kerabatnya, dan Lubna dan kerabatnya Laia”, ialah akhlak seorang anak perempuan yang harus menghormati dan mencintai kerabatnya, sopan santun terhadapnya sama halnya kepada kedua orang tua kita, dan hendaklah saling membantu satu sama lain, dan janganlah saling menjatuhkan ataupun menghina, karena kerabat juga termasuk anggota dari keluarga kita. Allah SWT berfirman dalam Q.S. An-Nisa/4: 36.

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak terhadap kerabat yakni sama halnya dengan akhlak terhadap saudara, yaitu saling menghormati, mencintai dan menyayangi, saling tolong menolong, berbuat baik dan menjaga tali silaturrahi dengan kerabat.

4) Akhlak terhadap pelayan

Dalam kitab Akhlak *Lil Banaat* dijelaskan Syekh Umar Baradja dalam judul “Sopan santun anak perempuan terhadap pelayan perempuan, dan Halimah, Zubaidah dan pelayannya Muti’ah” tentang akhlak terhadap pelayan atau pembantu. Pelayan atau pembantu ialah orang yang bekerja dirumahmu yang membantu ibumu dalam menyelesaikan pekerjaan rumah. Oleh karena itu bersikap sopanlah terhadap pelayan, janganlah membentakny jika ia melakukan kesalahan, dan janganlah bersikap sombong atau semena-mena dihadapan pelayan atau pembantu yang ada dirumah.

Sebagai anak yang shalihah, maka gunakanlah akhlak yang baik terhadap pelayan. Apabila ingin memerintah pelayan, maka bersikaplah dengan sopan dan janganlah bersikap sombong terhadapnya, dan jika ia melakukan kesalahan maka nasihatilah dengan baik jangan sampai membentakny, karena pelayan atau pembantulah yang telah membantu pekerjaan ibu dalam rumah tangga.

5) Akhlak terhadap tetangga

Tetangga ialah orang yang tempat tinggalnya dekat dengan tempat tinggal seseorang sampai 40 buah rumah. Sebagaimana yang dijelaskan Syekh

Umar Baradja dalam Kitab *Akhlak Lil Banaat* dalam judul “Tolong menolong sesama tetangga, sopan santun putri terhadap tetangga-tetangganya, dan Salma dan tetangganya Su’ad”. Diantara akhlak terhadap tetangga ialah sopan santun dan saling menghormati, dan saling menolonglah sesama tetangga karena tetanggalah yang selalu membantu ketika seseorang sedang dalam kesusahan, dan janganlah mengganggu mereka dengan memaki atau mengolok-ngolok mereka.

Sebagai anak yang salihah maka hendaklah bersikap sopan terhadap tetangga dan tersenyum dihadapannya dan bermain bersama anak-anak tetanggamu. Jangan sekali-kali mengganggu mereka dengan bersikap sombong, mencaki maki atau mengolok-ngolok mereka, dan janganlah mengeraskan suara saat mereka sedang beristirahat. Apabila kita menemui tetangga yang sedang dalam kesusahan maka hendaklah kita saling tolong menolong.

6) Akhlak terhadap guru

Akhlak terhadap guru sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Akhlak Lil Banaat* dalam judul “Sopan santun siswi terhadap gurunya”. Guru ialah orang tua yang memberikan pendidikan di sekolah, guru juga mendidikmu sama halnya kedua orang tua dirumah. Maka dari itu hormatilah guru sama halnya seperti menghormati kedua orang tuamu, sopan santun dan patuh atas perintahnya karena ia mendidik akhlakmu dan mengajarimu ilmu yang berguna bagimu serta menasihatiimu dengan nasihat yang bermanfaat.

Oleh karena itu, hendaklah mendengarkan nasihat-nasihat guru, patuh terhadap perintahnya dan ketika guru menyampaikan pembelajaran hendaklah memerhatikan atas apa yang telah disampaikan guru. Apabila berbicara dengan guru maka berbicaralah dengan baik dan janganlah menyakiti hatinya atas perilakumu. Dan berterimakasihlah kepada guru karena telah mengajarkan tentang ilmu dan mendidikmu selain orang tuamu dirumah.

7) Akhlak terhadap teman

Dalam kitab Akhlak *Lil Banaat* dijelaskan dalam judul “sopan santun siswi terhadap teman-teman perempuan”, hendaklah dalam berteman itu saling menghormati dan menghargai, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, dan hendaklah saling membantu antar teman yang sedang membutuhkan bantuan. Apabila sedang meminjam sesuatu kepada teman maka janganlah menghilangkan, mengotori atau merusaknya. Jauhilah pemutusan hubungan dan pertengkaran dengan teman, dan janganlah bersikap sombong, berdusta, dan mengadu domba karena itu termasuk perilaku tercela.

d) Akhlak Terhadap Lingkungan

Sebagai manusia kita juga mempunyai kewajiban untuk peduli terhadap lingkungan, baik terhadap makhluk hidup lainnya atau benda mati. Dengan berbagai jenis tumbuhan dan hewan, alam memberi manusia nutrisi yang dibutuhkan untuk menopang kehidupan, dan dapat menikmati hasil dari alam tersebut.

Hal ini terdapat dalam *kitab Akhlak Lil Banaat* yang terdapat pada judul ‘Sopan Santun Anak Perempuan di Dalam Rumahnya’ yang mana Umar Baradja menjelaskan bagi anak perempuan hendaknya ia memelihara tanaman yang terdapat di dalam rumahnya dengan menyiraminya pada waktu-waktunya, dan juga tidak merusaknya.

C. Metode Pendidikan Akhlak

Metode pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab akhlak *Lil Banin* dan *Lil Banaat* jilid 1 sebagaimana yang dijelaskan oleh Syekh Umar Baradja terdapat beberapa metode, diantaranya:

a. Hiwar (percakapan)

Hiwar (dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau melalui Tanya jawab mengenai suatu topik mengarah kepada suatu tujuan. Metode ini dalam pengajaran umum disebut metode Tanya jawab.⁶⁸ Dalam hal ini Umar Baradja menggunakan metode hiwar (dialog) yang mana dalam hal ini menghubungkan pemikiran seseorang dengan orang lain, serta memberi manfaat bagi pelaku dan pendengarnya. Dialog akan memberi kesempatan kepada anak-anak untuk bertanya tentang sesuatu yang tidak mereka pahami.

b. Kisah

⁶⁸Chabib Thoha, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 123.

Dalam pendidikan islam, kisah mempunyai fungsi edukatif yang tidak dapat diganti dengan bentuk penyampaian selain bahasa. Karena kisah Qur'ani dan Nabawi memiliki beberapa keistimewaan yang mempunyai dampak psikologis dan edukatif yang sempurna, rapih dan jauh jangkauannya seiring dengan perjalanan zaman. Dalam pengajaran umum disebut sebagai metode cerita.⁶⁹

Kisah-kisah yang digunakan oleh Umar bin Ahmad Baradja dalam kitab ini untuk menjelaskan atau menuturkan secara kronologis tentang suatu kejadian, ataupun ingin memperlihatkan dampak baik atau buruknya kepada anak tentang suatu perilaku. Kisah yang ditampilkan dalam kitab ini ada yang fiktif tapi ada juga yang nyata.

c. Amsal (perumpamaan)

Perumpamaan-perumpamaan yang terdapat dalam al-Qur'an mempunyai beberapa makna:

- 1) Menyerupakan sesuatu sifat manusia dengan perumpamaan yang lain.
- 2) Mengungkapkan sesuatu keadaan dengan keadaan yang lain yang memiliki kesamaan untuk menandakan peristiwa.
- 3) Menjelaskan kemustahilan adanya keserupaan antara dua perkara yang oleh kaum musyrikin di pandang serupa.

Dalam kitabnya umar baradja juga menggunakan metode perumpamaan sebagaimana dalam pembahasan kitab akhlak *lil banin* dan

⁶⁹Chabib Thoah, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*,...h. 123.

akhlak *lil banaat* dalam judul seorang anak harus bersikap sopan sejak kecilnya, yang mana dalam pembahasan ini menggunakan perumpamaan sebuah pohon mawar yang bengkok dan di artikan sebagaimana sikap yang dibina.

d. Keteladanan

Metode keteladanan yang diterapkan dalam kitab ini merupakan metode keteladanan dengan secara tidak langsung. Dalam konteks ini, Umar Baradja memberikan contoh teladan sebagaimana dalam kitab *Akhlak Lil Banin* dan *Akhlak Lil Banaat* mengenai pembahasan tentang akhlak dan nasehat Nabi SAW kepada anak-anak dengan cara menceritakan kisah-kisah teladan baik itu yang berupa riwayat para Nabi, kisah-kisah orang besar yang bertujuan agar anak-anak menjadikan tokoh tersebut sebagai suri tauladan dalam kehidupan mereka. Sehingga metode keteladanan diharapkan akan memudahkan anak dalam mempraktikkan dan mengimplementasikan nilai-nilai akhlak yang dipelajarinya.

e. Pembiasaan

Cara lain yang dapat ditempuh untuk pembinaan akhlak ialah dengan metode pembiasaan. Metode pembiasaan diri dan pengalaman ini penting untuk diterapkan, karena pembentukan akhlak dan rohani serta pembinaan sosial seseorang tidaklah cukup nyata dan pembiasaan diri sejak usia dini.

Untuk terbiasa hidup teratur, disiplin, tolong menolong sesama manusia dalam kehidupan sosial memerlukan latihan yang kontinyu setiap hari.⁷⁰

Metode pembiasaan ini juga digunakan oleh Syekh Umar Baradja dalam memberikan materi pendidikan akhlak melalui kebiasaan yang dilakukan secara bertahap. Pembiasaan dengan membiasakan berperilaku positif dan menghindari perilaku negatif, dan pembiasaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari seperti sholat, bangun pagi, belajar, dan sebagainya. Sebagaimana contoh pembiasaan dalam kitab *Akhlak Lil Banin* dengan judul anak yang jujur, anak yang taat, sopan santun di dalam rumah dan pada kitab *Akhak Lil Banaat* tentang Zaenab dan pekerjaan-pekerjaan rumah. Dalam hal ini menggambarkan suatu kebiasaan anak yang jujur dan berkata benar, sholat, membaca Al-Qur'an, dan hormat kepada orang tua.

f. Nasihat

Salah satu metode pendidikan agama islam dengan menggunakan nasihat adalah untuk pembentukan keimanan, mempersiapkan moral, spiritual dan sosial anak. Dengan metode nasihat, dapat membukakan mata anak-anak pada hakikat sesuatu, dan mendorongnya menuju situasi yang luhur, dan menghiasinya dengan akhlak yang mulia serta membekalinya dengan nilai dan

⁷⁰Chabib Thoha, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*,...h. 124.

prinsip-prinsip islam. Maka tak heran jikalau dalam Al-Qur'an juga menerangkan metode ini.⁷¹

Dalam hal ini Umar Baradja menggunakan metode nasihat dalam kitabnya, dan menggunakan gaya bahasa yang halus dan baik. Hal ini dimaksudkan untuk menarik perhatian anak-anak yang mendengar karena pentingnya apa yang diucapkan, untuk dikerjakan atau di jauhi.

⁷¹Muchlas Samani, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 58.